

Dr. Syaeful Bakhri, S.E., M.Si.

Refaldo Fanther, MBA.

Dinar Maula Zahra, S.PWK.



MEMBANGUN **PERDESAAN**

MELALUI KONEKTIVITAS
(*RURAL-URBAN LINKAGES*)

**MEMBANGUN PERDESAAN
MELALUI KONEKTIVITAS
(*RURAL-URBAN LINKAGES*)**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta Pasal 1

Hak cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Ketentuan pidana Pasal 113

- (1) Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf i untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

**MEMBANGUN PERDESAAN
MELALUI KONEKTIVITAS
(*RURAL-URBAN LINKAGES*)**

Penulis:

Dr. Syaeful Bakhri, S.E., M.Si.

Refaldo Fanther, MBA.

Dinar Maula Zahra, S.PWK.



MEMBANGUN PERDESAAN MELALUI KONEKTIVITAS (*RURAL-URBAN LINKAGES*)

Penulis:

Dr. Syaeful Bakhri, S.E., M.Si.
Refaldo Fanther, MBA.
Dinar Maula Zahra, S.PWK.

Editor:

Faridah Nurbaiti

ISBN:

978-634-7181-46-6

Desain Cover:

Tim Kreatif Az-Zahra Media Society

Cetakan Pertama:

Oktober 2026

Hak cipta dilindungi undang-undang.
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh buku ini
tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit.

PENERBIT:

AZ-ZAHRA MEDIA SOCIETY

Anggota IKAPI

Jl. HM. Harun No. 8, Percut, Deli Serdang – Sumatera Utara 20371

Email: zahramedia.society@gmail.com

<http://azzahramedia.com>

KATA PENGANTAR KEPALA BAPPERIDA KABUPATEN CIREBON



Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga buku Membangun Kawasan Perdesaan Melalui Konektivitas (*Rural-Urban Linkages*) ini dapat hadir sebagai salah satu kontribusi pemikiran dalam mendukung pembangunan wilayah yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan berdaya saing. Kehadiran buku ini memiliki nilai strategis karena mengangkat isu pembangunan perdesaan yang tidak lagi dipandang sebagai entitas yang berdiri sendiri, melainkan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pembangunan daerah yang terintegrasi melalui penguatan konektivitas desa dan kota. Gagasan tersebut sejalan dengan arah pembangunan Kabupaten Cirebon yang menempatkan pemerataan pembangunan, peningkatan daya saing wilayah, dan kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan utama pembangunan daerah.

Kabupaten Cirebon memiliki karakteristik wilayah yang unik, dengan potensi perdesaan yang besar serta keterkaitan yang kuat dengan kawasan perkotaan. Oleh karena itu, pembangunan tidak dapat lagi dilakukan secara parsial, melainkan harus mengedepankan konektivitas antarkawasan, pemerataan akses terhadap pelayanan dasar, penguatan ekonomi lokal, serta peningkatan kualitas

sumber daya manusia. Pendekatan *rural-urban linkages* menjadi salah satu strategi penting dalam memperkuat pertumbuhan ekonomi sekaligus mengurangi kesenjangan pembangunan antarwilayah.

Kami memberikan apresiasi yang tinggi kepada para penulis yang telah berhasil menyusun buku ini melalui perpaduan kajian teoritis, analisis kebijakan, serta studi empiris yang kontekstual, termasuk pembahasan mengenai kondisi wilayah Kabupaten Cirebon. Kehadiran buku ini diharapkan tidak hanya menjadi referensi akademik, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam proses perencanaan pembangunan, penyusunan kebijakan, penelitian, maupun pengambilan keputusan yang berbasis data dan kajian ilmiah. Dengan demikian, sinergi antara dunia akademik dan pemerintah daerah dapat terus diperkuat dalam menghasilkan kebijakan pembangunan yang inovatif dan berdampak nyata bagi masyarakat.

Akhirnya, semoga buku ini memberikan manfaat yang luas, memperkaya wawasan pembangunan daerah, serta menjadi inspirasi dalam mewujudkan Kabupaten Cirebon yang maju, berdaya saing, berkelanjutan dan berkeadilan. Semoga setiap gagasan yang tertuang di dalamnya dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penyempurnaan kebijakan publik, serta percepatan terwujudnya kesejahteraan masyarakat Kabupaten Cirebon.

Cirebon, Agustus 2026
Kepala Bapperida Kabupaten Cirebon

Dangi, S.Si., M.Sc., MT.
NIP.19731101 199803 1006

KATA PENGANTAR TIM PENULIS



Segala puji hanya milik Allah Swt., Tuhan Yang Maha Mengetahui dan sumber segala pengetahuan. Atas limpahan rahmat, karunia, dan pertolongan-Nya, buku yang berjudul *Membangun Perdesaan Melalui Konektivitas (Rural-Urban Linkages)* ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran beliau.

Pembangunan daerah pada hakikatnya merupakan proses membangun seluruh bagian wilayah secara menyeluruh dan berkeadilan. Pembangunan tidak seharusnya hanya berorientasi pada kawasan perkotaan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memberikan perhatian yang memadai kepada kawasan perdesaan dan, dalam konteks tertentu, kawasan pesisir. Setiap wilayah memiliki karakteristik, potensi, permasalahan, serta kebutuhan yang berbeda sehingga pembangunan membutuhkan pendekatan yang mampu menghubungkan berbagai wilayah tersebut dalam suatu sistem yang saling mendukung.

Perdesaan memiliki posisi yang sangat penting dalam pembangunan. Kawasan perdesaan tidak hanya menjadi tempat tinggal masyarakat, tetapi juga merupakan ruang

produksi pangan, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, pariwisata, serta berbagai kegiatan ekonomi berbasis sumber daya lokal. Pada saat yang sama, masyarakat perdesaan masih menghadapi berbagai persoalan, seperti keterbatasan akses terhadap lapangan kerja, pendidikan, kesehatan, infrastruktur, pasar, teknologi, pembiayaan, dan berbagai pelayanan dasar. Persoalan tersebut menunjukkan bahwa pembangunan perdesaan membutuhkan perhatian yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan produksi, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup dan perluasan akses masyarakat terhadap berbagai peluang pembangunan.

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan yang sangat cepat dalam kehidupan masyarakat. Teknologi digital telah memasuki berbagai ruang kehidupan, termasuk kawasan perdesaan. Penggunaan *smartphone*, televisi pintar, internet, serta berbagai platform digital telah membuka peluang baru bagi masyarakat perdesaan untuk memperoleh informasi, berkomunikasi, melakukan transaksi ekonomi, mengembangkan usaha, dan terhubung dengan pasar yang lebih luas. Namun demikian, kemajuan teknologi tersebut belum secara otomatis menghilangkan kesenjangan antara kawasan perkotaan dan perdesaan.

Persoalan yang kemudian muncul adalah bagaimana memastikan agar perkembangan teknologi dan pembangunan infrastruktur benar-benar mampu memperluas kesempatan masyarakat perdesaan. Kesenjangan desa dan kota tidak hanya berkaitan dengan keberadaan jalan, transportasi, atau fasilitas fisik, tetapi juga menyangkut akses terhadap pendidikan, kesehatan, pasar, pekerjaan, layanan keuangan, teknologi, informasi, dan berbagai kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan. Karena itu, pembangunan perdesaan membutuhkan konektivitas yang

memiliki makna lebih luas daripada sekadar keterhubungan secara fisik.

Dalam konteks tersebut, konsep *Rural-Urban Linkages* menjadi semakin penting. Konsep ini memandang desa dan kota sebagai bagian dari suatu sistem wilayah yang saling berhubungan dan saling membutuhkan. Kawasan perdesaan memiliki sumber daya, tenaga kerja, produk pertanian, potensi pariwisata, serta berbagai kekuatan ekonomi lokal, sementara kawasan perkotaan berkembang sebagai pusat perdagangan, jasa, pendidikan, kesehatan, teknologi, keuangan, dan berbagai pelayanan lainnya. Hubungan antara keduanya dapat menciptakan manfaat yang lebih besar apabila dibangun melalui konektivitas dan kerja sama yang baik.

Hubungan desa dan kota juga berlangsung melalui arus manusia, barang, jasa, modal, informasi, dan teknologi. Produk yang dihasilkan masyarakat perdesaan membutuhkan akses pasar yang memadai, sementara masyarakat perdesaan membutuhkan akses terhadap berbagai pelayanan dan fasilitas yang banyak berkembang di kawasan perkotaan. Oleh karena itu, pembangunan perdesaan tidak dapat dipandang sebagai proses yang berlangsung secara terpisah dari pembangunan perkotaan.

Berbagai persoalan mendasar masih menjadi bagian dari dinamika kehidupan masyarakat perdesaan. Produktivitas tenaga kerja yang relatif rendah, keterbatasan lahan garapan, alih fungsi lahan pertanian untuk kebutuhan industri dan permukiman, keterbatasan kesempatan kerja, serta perubahan struktur ekonomi dapat memberikan tekanan terhadap kesejahteraan masyarakat. Kondisi tersebut membutuhkan pendekatan pembangunan yang mampu menciptakan alternatif ekonomi baru sekaligus tetap

menjaga potensi dan sumber daya yang dimiliki kawasan perdesaan.

Buku ini membahas berbagai dimensi pembangunan perdesaan sekaligus menawarkan perspektif mengenai pentingnya membangun keterhubungan antara desa dan kota. Pembahasan dimulai dari paradigma pembangunan ekonomi, konsep pembangunan perdesaan, pengelolaan sumber daya pertanian dan lingkungan, karakteristik kawasan perdesaan dan wilayah perbatasan, hingga pembahasan mengenai *Rural-Urban Linkages* dan interaksi keruangan.

Dalam buku ini, Kota Cirebon, Kabupaten Cirebon, dan Kabupaten Kuningan menjadi bagian penting dalam menggambarkan hubungan antara kawasan perkotaan dan perdesaan. Ketiga wilayah tersebut memiliki karakteristik dan fungsi yang berbeda, tetapi memiliki keterkaitan melalui perdagangan, mobilitas penduduk, distribusi barang dan jasa, pelayanan, serta aktivitas ekonomi. Gambaran tersebut memberikan pemahaman bahwa pembangunan wilayah akan lebih kuat apabila potensi masing-masing daerah dikembangkan dalam suatu jaringan yang saling terhubung.

Pada akhirnya, pembangunan perdesaan bukan semata-mata persoalan membangun desa, tetapi bagaimana menciptakan lingkungan pembangunan yang memungkinkan masyarakat desa memperoleh kesempatan yang setara untuk berkembang. Konektivitas menjadi salah satu kunci untuk membuka akses tersebut. Konektivitas transportasi, komunikasi, ekonomi, teknologi, pendidikan, kesehatan, dan keuangan perlu ditempatkan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan perdesaan.

Dalam proses penyusunan buku ini, penulis memperoleh dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih,

penulis menyampaikan penghargaan kepada Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon atas dukungan dan kesempatan yang diberikan dalam pengembangan karya akademik, khususnya yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi, pembangunan perdesaan, dan pengembangan wilayah. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang senantiasa memberikan dorongan, dukungan, dan motivasi dalam pengembangan kegiatan akademik dan penulisan karya ilmiah.

Penghargaan dan terima kasih selanjutnya disampaikan kepada Ketua LP2M IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan, beserta seluruh jajaran yang telah memberikan dukungan dan fasilitasi dalam pengembangan karya akademik dan penerbitan buku.

Terima kasih secara khusus juga disampaikan kepada Faridah Nurbaiti selaku editor yang telah meluangkan waktu, memberikan perhatian, serta membantu proses penyuntingan dan penyempurnaan naskah buku ini.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada rekan-rekan dosen, tenaga kependidikan, staf administrasi LP2M, staf administrasi Jurusan Ekonomi Syariah, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung. Meskipun tidak seluruhnya dapat disebutkan satu per satu, segala bentuk bantuan, perhatian, dan kebaikan yang diberikan sangat berarti dalam proses penyelesaian buku ini. Semoga segala dukungan dan kebaikan tersebut mendapatkan balasan terbaik dari Allah Swt., dan menjadi amal kebaikan bagi kita semua.

Kami menyadari bahwa buku ini masih memiliki berbagai kekurangan, baik dalam penyajian maupun pembahasannya. Oleh karena itu, kritik, saran, dan masukan

dari para pembaca sangat kami harapkan sebagai bahan penyempurnaan pada masa yang akan datang.

Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa, akademisi, pemerintah, praktisi pembangunan, masyarakat perdesaan, maupun pembaca yang memiliki perhatian terhadap pembangunan wilayah dan hubungan desa-kota. Lebih jauh, semoga buku ini dapat menjadi bagian dari ikhtiar untuk menghadirkan pembangunan yang lebih terhubung, inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan, sehingga kemajuan pembangunan tidak hanya dirasakan oleh masyarakat perkotaan, tetapi juga oleh seluruh masyarakat di kawasan perdesaan.

Cirebon, Agustus 2026

Tim Penulis

DAFTAR ISI



KATA PENGANTAR KEPALA BAPPERIDA KABUPATEN CIREBON	v
--	----------

KATA PENGANTAR TIM PENULIS	vii
---	------------

DAFTAR ISI	xiii
-------------------------	-------------

BAB I

PARADIGMA PEMBANGUNAN EKONOMI	1
A. Paradigma Pembangunan	2
B. Ekonomi Pembangunan sebagai Cabang Ilmu Pengetahuan	3
C. Pembangunan Ekonomi sebagai Bagian Pembangunan Nasional	5
D. Strategi Pembangunan Ekonomi	7

BAB II

KONSEP PEMBANGUNAN PERDESAAN	11
A. Pembangunan Perdesaan: Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perdesaan	11
B. Membangun Masyarakat Perdesaan yang Sehat Produktif	14

BAB III

PENGELOLAAN SUMBER DAYA PERTANIAN DAN LINGKUNGAN	23
A. Revolusi Hijau: Implikasi Ekonomi dan Lingkungan	25
B. Krisis Ekologi Utama di Bidang Pertanian.....	27

BAB IV

MEMBANGUN KAWASAN PERDESAAN DARI WILAYAH PERBATASAN	35
A. Karakteristik Pertumbuhan dan Perkembangan Desa	36
B. Daerah Perbatasan dalam Konteks Pembangunan Nasional	37
C. Tipe-Tipe Daerah Perbatasan.....	39
D. Permasalahan Daerah Perbatasan.....	41
E. Strategi Pengembangan Daerah Perbatasan	42
F. Kondisi Wilayah Perbatasan di Kabupaten Cirebon	45

BAB V

KONEKTIVITAS DESA DAN KOTA DALAM EKONOMI (RURAL-URBAN LINGKAGES)	55
A. Keterkaitan Desa Kota	56
B. Model Pengembangan <i>Rural-Urban Linkages</i> ...	59
C. Keterkaitan Desa-Kota dalam Aktivitas Ekonomi di Wilayah Perbatasan Kabupaten Cirebon	64

BAB VI

PRIORITAS DALAM PEMBANGUNAN PERDESAAN ..	69
A. Implementasi Kebijakan.....	69
B. Pembangunan Desa	70
C. Prinsip Pembangunan Perdesaan	70

D. Prioritas Kebijakan dalam Pembangunan Masyarakat Perdesaan	72
E. Keterpaduan Prioritas Pembangunan Perdesaan	79
F. Prioritas Pembangunan dalam Konsep <i>Rural-Urban Linkages</i>	80

BAB VII

PENGUATAN *URBAN-RURAL LINKAGES* MELALUI INTERAKSI KERUANGAN

A. Interaksi Keruangan sebagai Dasar Penguatan <i>Rural-Urban Linkages</i>	83
B. Karakteristik Wilayah Kota Cirebon, Kabupaten Cirebon, dan Kabupaten Kuningan dalam Sistem <i>Rural-Urban Linkages</i>	86
C. Dinamika Interaksi Keruangan antara Kota Cirebon, Kabupaten Cirebon, dan Kabupaten Kuningan	90
D. Kekuatan Interaksi Antarwilayah Kota Cirebon, Kabupaten Cirebon, dan Kabupaten Kuningan....	93
E. Pengembangan Kawasan Perdesaan melalui <i>Rural-Urban Linkages</i>	100

DAFTAR PUSTAKA

BIOGRAFI PENULIS

MEMBANGUN PERDESAAN

MELALUI KONEKTIVITAS (*RURAL-URBAN LINKAGES*)

MEMBANGUN PERDESAAN MELALUI KONEKTIVITAS (*RURAL-URBAN LINKAGES*) membahas pembangunan perdesaan sebagai bagian penting dari pembangunan ekonomi dan pembangunan nasional. Buku ini menguraikan paradigma pembangunan ekonomi, konsep dan arah pembangunan perdesaan, serta pentingnya pengelolaan sumber daya pertanian dan lingkungan secara berkelanjutan. Pembangunan perdesaan tidak hanya dipahami sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, tetapi juga sebagai proses membangun masyarakat yang sehat, produktif, mandiri, dan mampu mengoptimalkan potensi wilayahnya. Pembahasan juga mencakup berbagai tantangan pembangunan perdesaan, termasuk persoalan pengelolaan sumber daya alam, krisis ekologis, karakteristik wilayah perbatasan, serta strategi yang dapat ditempuh untuk memperkuat pembangunan dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat perdesaan.

Salah satu gagasan utama dalam buku ini adalah pentingnya konektivitas antara wilayah perdesaan dan perkotaan melalui konsep rural-urban linkages. Hubungan desa dan kota memiliki peran strategis dalam membuka akses terhadap pasar, sumber daya, teknologi, infrastruktur, pelayanan, kesempatan kerja, dan berbagai aktivitas ekonomi. Karena itu, pembangunan perdesaan perlu ditempatkan dalam kerangka hubungan antarwilayah yang saling melengkapi dan menguatkan. Buku ini juga membahas interaksi keruangan, prioritas kebijakan, prinsip pembangunan perdesaan, serta berbagai pendekatan untuk memperkuat hubungan desa-kota. Dengan perspektif tersebut, buku ini diharapkan menjadi referensi bagi mahasiswa, akademisi, pemerintah, praktisi, dan masyarakat dalam memahami serta mengembangkan pembangunan perdesaan yang terintegrasi, produktif, inklusif, dan berkelanjutan melalui penguatan konektivitas desa dan kota.



Az-Zahra Media Society

🌐 azzahramedia.com
✉ zahramedia.society@gmail.com
📍 Jl. HM. Harun No. 8, Percut, Sumatera Utara

